

ANALISIS SEMIOTIK PADA PUISI TAUFIK ISMAIL BERJUDUL “KARANGAN BUNGA”

Rani Iestari¹, Rochmat Tri Sudrajat², Mimin Sahmini³

¹⁻³Ikip Siliwangi

¹ranilestari3005@gmail.com, ² rochmattrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id, ³
miminsahmini@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Poetry is a literature which contains many elements of the building one of which is the meaning of poetry. To analyze the meaning of a poem can be used a semiotic approach to poetry. Semiotic has a meaning as a sign, the sign here can be a theme, value or meaning of a word or sentence in a poem. In this study the researcher will analyze a poem entitled “karangan bunga” by Taufik ismail using a semiotic approach. Research is based on the researchers’ curiosity about themes, meanings or values in poetry “karangan bunga”. The formulation of the problem to be examined is, how is the semiotic analysis of the poetry “karangan bunga” titled Taufik ismail. The aim is to find meaning, theme, or value contained in poetry “karangan bunga”. The results obtained by researchers in this semiotic analysis namely, poetry “karangan bung” has the theme of struggle or heroism, moral values can be seen from the there small childern who appreciate and respect the services of someone who sacrifices to fight for the welfare of the people of Indonesia by giving a bouquet of flowers. The mening of the poem is about the sadnees and sorrow of the there childern towards the struggle of a student who was shot because he demanded the dissolution of the PKI.

Keywords: analysis, semiotics, poetry

Abstrak

Puisi ialah suatu sastra yang didalamnya mengandung banyak unsur pembangun salah satunya makna puisi, untuk menganalisis makna sebuah puisi dapat digunakan pendekatan semiotik puisi. Semiotik memiliki arti sebagai tanda. Tanda di sini dapat berupa tema, nilai atau makna dari suatu kata maupun kalimat dalam puisi. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis puisi berjudul “Karangan Bunga” karya Taufik Ismail menggunakan pendekatan semiotik, dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menceritakan hasil analisis puisi berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian didasari oleh rasa ingin tau peneliti tentang tema, makna atau nilai yang ada pada puisi “Karangan Bunga”. Rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, bagaimana analisis semiotik pada puisi Taufik Ismail berjudul “Karangan Bunga”? Tujuannya untuk menemukan makna, tema atau nilai yang terdapat pada puisi “Karangan Bunga”. Hasil yang di peroleh peneliti dalam analisis semiotik ini yaitu, puisi “Karangan Bunga” memiliki tema perjuangan atau kepahlawanan, nilai moral dapat terlihat dari ketiga anak kecil itu menghargai dan menghormati jasa seseorang yang berkorban untuk memperjuangkan kesejahteraan rakyat indonesia dengan memberikan karangan bunga. makna puisi berisi tentang rasa sedih dan

berduka ketiga anak kecil terhadap perjuangan seorang mahasiswa yang di tembak karna menuntut pembubaran PKI.

Kata kunci: analisis, semiotik, puisi

PENDAHULUAN

Menurut Sahmini & Rostikawa, (2015) mengemukakan menulis yaitu penggunaan simbol-simbol grafis (huruf atau rangkaian huruf yang berkaitan dengan suara yang kita buat yang umumnya terjadi bila kita berbicara), yang dibagi menurut konvensi tertentu untuk membentuk kata-kata. Kebiasaan menulis ini dapat dituangkan dalam berbagai aspek salah satunya yaitu menulis karya sastra yang bias menjadi hobi, kebutuhan ataupun salah satu tugas.

Menurut Rokmansyah (City dkk, 2018) ‘sastra ialah suatu ungkapan seseorang dari hasil pemikiran, pengamatan, perasaan, ide berupa ketentuan penjelasan nyata’. Sedangkan menurut Melati dkk. (2019) karya sastra adalah suatu karya yang menceritakan tentang berbagai permasalahan kehidupan dengan imajinasi dan didalamnya mengandung keindahan sastra dan memiliki pemikiran yang tinggi.

Dalam pembelajarannya sastra meliki banyak arti seperti halnya menurut Wulandari (2019) Pembelajaran bahasa merupakan serangkaian pendapat, asas dan hukum, cara, aturan yang berdasarkan pada penyelidikan dan temuan yang didapat dari data dengan argumentasi yang mampu menghasilkan kepandaian atau ilmu sehingga mengalami perubahan prilaku atau respons yang berdasarkan pengalaman terhadap lambang bunyi yang bebas dipakai oleh kelompok sosial dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Salah satu pembelajaran bahasa yaitu puisi, menurut Somad (Sulkifli, 2016, hlm. 4) Puisi ialah media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide lebih dalam lagi , puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa apakah peristiwa yang dialami atau peristiwa peristiwa yang terjadi disekitar kehidupannya. Sedangkan menurut Dresden (Sulkifli, 2016, hlm. 4) Puisi yaitu sebuah dunia dalam kata. isi yang terkandung dalam puisi

adalah cerminan, pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi.

Suyuti (Sulkifli, 2016, hlm. 4) Puisi yaitu pengungkapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek aspek bunyi didalamnya yang menggunakan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang di timba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang di ungkapkan dengan teknik tertentu sehingga puisi itu dapat membangkitkan penguasaan tertentu pada dalam diri pembaca atau pendengar. Sedangkan menurut Kosasih (City dkk, 2018) mengungkapkan bahwa “puisi ialah kata kata indah yang kaya makna dalam bentuk karya sastra. Puisi yang indah disebabkan adanya rima, majas, irama dan diksi yang terdapat dalam puisi tersebut. Adapun perbendaharaan arti dalam puisi di pengaruhi oleh segala unsur bahasa. Bahasa sehari hari sangatlah berbeda dengan bahasa dalam puisi, puisi menggunakan bahasa yang singkat tetapi maknanya begitu banyak dan bervariasi”.

Pradopo (City dkk, 2018) puisi yaitu karya sastra yang dapat dianalisis dari berbagai aspek atau sudut pandang. Aspek tersebut dapat berupa struktur dan unsur-unsur, jenis-jenis, dan ragamnya maupun dari aspek sudut kesejarahannya yang didalamnya terdapat sarana sarana kepuhitan. Lain halnya menurut Nurjanah dkk. (2018) Puisi ialah pernyataan penyajak dalam meluapkan untaian kata yang mampu memberikan pengalaman, pemahaman, dan perasaan sehingga dapat memperhitungkan aspek khayalan agar puisi bisa menumbuhkan pengalaman tertentu bagi pembaca dan pendengar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi yaitu suatu sastra yang didalamnya terdapat ungkapan hati penulis baik dari pengalaman pribadi, cerita orang lain, pandangan kehidupan ataupun imajinasi seseorang yang mengandung unsur pembangun puisi seperti tema, makna atau nilai yang terkandung pada puisi.

Peneliti menggunakan model kajian semiotik yang berarti tanda untuk menganalisis puisi. Tanda disini dapat di jelaskan seperti pendapat City dkk.

(2018) dalam pengkajian puisi bahwa bahasa sebagai sebuah susunan tanda, pada teori saussure terdapat unsur unsur yang selalu melekat yaitu signified (petanda) dan signifier (penanda). Penanda merupakan kata-kata yang sebenarnya, sedangkan petanda mengandung unsur makna tersirat yang memerlukan pengkajian yang bersifat semiotik.

Isnani (2017) menjelaskan bahwa tanda akan mempersentasikan sesuatu yang lain, kita dapat melihatnya dengan memperhatikan hubungan yang ada didalamnya, seperti relasi antara satu yang konkret dan yang abstrak. Kajian semiotik dapat efektif digunakan oleh siswa dalam pembelajaran analisis puisi (Nurjanah, dkk, 2018).

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan semiotik berarti suatu model pengkajian puisi yang menitik beratkan pada tanda yang berarti makna pada puisi. Makna disini dapat juga berupa tema atau nilai nilai dalam sebuah puisi. Menurut Wasi'ah, dkk. (2018). Nilai moral yaitu sesuatu nilai kebaikan yang ingin di sampaikan kepada pembaca, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini, menganalisis puisi Taufik Ismail yang berjudul ‘Karangan Bunga’ dengan pendekatan semiotik. Rumusan masalah yang peneliti gunakan adalah, bagaimana analisis semiotik pada puisi berjudul ”Karangan Bunga” karya Taufik Ismail?. Dengan tujuan untuk 1). Menemukan makna atau nilai apa saja yang terdapat pada puisi “karangan bunga”, 2). Tema apa yang muncul pada puisi “Karangan Bunga”.

METODE

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menceritakan hasil dari analisis puisi, hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 283) bahwa penelitian kualitatif ialah masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks, dan dinamis.

Sedangkan menurut Sugiyono, (2016) pendekatan kuantitatif merupakan cara yang diterapkan untuk meneliti sampel, yang diukur dari instrument penelitian, adanya analisis data deskriptif untuk memecahkan masalah dengan memaparkan

keadaan objek penelitian yang kemudian dilaporkan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan semiotik yakni analisis puisi berdasarkan tanda atau makna dalam puisi, dengan instrumen yaitu peneliti. Endaswara (2015, hlm. 5) bahwa peneliti yaitu instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra. Langkah langkah dalam pengumpulan data yaitu memilih dan membaca puisi yang menjadi bahan analisis penelitian, menganalisis puisi dengan pendekatan semiotik, kemudian menjelaskan makna, tema, dan niai yang terdapat pada puisi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi karya Taufik ismail

“Karangan Bunga”

Tiga anak kecil

Dalam langkah malu malu

Datang ke salemba

Sore itu

“ini dari kami bertiga

Pita hitam pada karangan bunga

Sebab kami ikut berduka

Bagi kakak yang di tembak mati

Siang tadi”

Tiga anak kecil dalam

Dalam langkah malu malu

Datang ke salemba

Sore itu.

Hasil

Berdasarkan puisi diatas dapat diperoleh hasil yang merujuk pada tujuan penelitian yaitu, puisi “Karangan Bunga” memiliki tema Kepahlawanan, hal ini dapat terlihat pada kisah yang tergambar pada puisi yang menceritakan perjuangan dan pengorbanan seorang mahasiswa yang rela mati demi memperjuangkan hak rakyat. Nilai yang terkandung didalamnya ialah nilai moral, hal ini tergambar bagaimana tiga anak kecil dalam langkah malu-malu datang ke salemba untuk ikut berbelasungkawa atas gugurnya pejuang rakyat, ini menggambarkan bagaimana sikap kita menghargai jasa orang yang telah berjuang membela rakyat. Sedangkan makna yang tersirat pada puisi “karangan bunga” menceritakan rasa kehilangan terhadap seseorang yang berjasa, ini dapat kita lihat pada bait “ini dari kami bertiga, pita hitam, pada karangan bunga, sebab kami ikut berduka, pada kakak yang ditembak mati, siang tadi.”

Pembahasan

Pada bait pertama puisi ‘Karangan Bunga’

Tiga anak kecil

Dalam langkah malu malu

Datang ke salemba

Sore itu

Menunjukkan bahwa ada tiga orang anak yang dengan polosnya datang ke sebuah universitas di indonesia yang bernama salemba. Mereka datang dengan membawa karangan bunga yang di tujukan untuk salah satu mahasiswa salemba yang gugur pada aksi penuntutan pembubaran PKI.

“ini dari kami bertiga

Pita hitam pada karangan bunga

Sebab kami ikut berduka

Bagi kakak yang di tembak mati

Siang tadi”

pada bait kedua puisi diatas adalah sebagai petanda yang menunjukkan makna rasa sedih dan berduka. Karangan bunga ini di berikan sebagai bentuk bela sungkawa tiga orang anak yang tidak tau alur kejadian yang sebenarnya yang mereka tau bahwa pada siang tadi terjadi sebuah penembakan yang berujung pada kematian salah satu mahasiswa di salemba. Nilai yang terdapat pada puisi “karangan bunga” adalah nilai moral dimana dapat terlihat bahwa ketiga anak kecil membawa karangan bunga untuk menunjukkan rasa solidaritas, bagaimana cara menghargai sesama, membalas kebaikan orang yang telah berkorban untuk rakyat indonesia dan sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain.

Puisi ini menceritakan rasa berduka atas meninggalnya salah seorang mahasiswa bernama Arif Rahman Hakim yang gugur karna penembakan oleh pasukan tjakrabirawa dalam aksinya menuntut pembubaran PKI, saat rakyat berdemonstrasi didepan istana presiden seorang mahasiswa menerobos masuk untuk menuntut hak nya, namun bukan mendapat perlakuan baik para pengawal istana malah menembak mati mahasiswa tersebut yang kemudian kisahnya di abadikan dalam sebuah puisi. Berdasarkan uraian tersebut dapat terlihat Tema yang muncul pada puisi “karangan bunga” adalah tentang kepahlawanan. Dimana seorang mahasiswa itu tidak gentar dan tidak takut dalam mempertahankan hak nya sebagai rakyat yang harusna menjadi pemerintahan tertinggi dalam sebuah negara. Mahasiswa tersebut berjuang menyampaikan aspirasi nya bukan untuk dirinya sendiri namun untuk kesejahteraan rakyat indonesia

KESIMPULAN

Setelah menganalisis puisi ‘karangan bunga’ peneliti menyimpulkan bahwa puisi ini bertema kepahlawanan yang dapat terlihat dari aksi mahasiswa yang rela berkorban nyawa demi menuntut kesejahteraan rakyat indonesia, nilai yang terdapat didalamnya ialah nilai moral dapat terlihat dari bagaimana ketiga anak kecil membawa karangan bunga sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, makna pada puisi “karangan bunga” yaitu rasa berduka, sedih, dan ikut merasa kehilangan dari ketiga anak terhadap meninggalnya salah satu mahasiswa salemba yang gugur pada aksi penuntutan pembubaran PKI.

DAFTAR PUSTAKA

- City, I., Shalihah, N., & Primandhika, R. B. (2018). analisis puisi sapardi djoko damono “cermin 1” dengan pendekatan semiotika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6), 1015–1020. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1711/pdf>
- Firmansyah, B. S. P. dan D. (2019). *Analisis semiotika pada puisi*. 2, 269–276.
- Nurjanah, E., Lestari, S., & Firmansyah, D. (2018). Tinjauan semiotika puisi ibu indonesia karya sukrawati soekarnoputri. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 283–290.
- Nurul, P., Putri, A., Puspitasari, T., & Permana, I. (2019). Analisis puisi heri isnaini “prangko”. *Parole*, 2, 365–370. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article>
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis semiotik dalam puisi “hatiku selebar daun” karya sapardi djoko darmono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315–320. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.659>
- Sahmini, M., & Rostikawati, Y. (2015). Pengembangan evaluasi keterampilan menulis karya ilmiah dengan pendekatan sistem. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p182-191.177>
- Wulandari, R., Sumiarsih, M., & Sudrajat, R. T. (2019). *Penerapan metode vak pada pembelajaran menulis teks puisi*. 2, 515–520.